# Implementasi Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus bagi Mahasiswa Program S1 PGSD FKIP Universitas Terbuka

Oleh Asnah Said & Prayekti\*)

Abstrak: Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui manfaat belajar Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus (TTMRK) terhadap prestasi belajar mahasiswa program SI PGSD FKIP-UT. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tugas-tugas tutorial memberikan kontribusi kelulusan mata kuliah sebanyak 30 % termasuk di dalamnya partisipasi kehadiran mahasiswa dalam tutorial. Hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan TTMRK telah berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki atau disempurnakan. Oleh karena itu, disarankan agar rekrutmen tutor harus lebih selektif lagi, selain memiliki kemampuan akademik sesuai dengan mata kuliah yang ditutorialkan juga harus memiliki kemauan dan komitmen yang tinggi untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi mata kuliah. Di samping itu tutor harus dapat berperan sebagai pembimbing dan penasihat mahasiswa, tutor harus siap mendengarkan keluhan mahasiswa dan memberikan alternatif solusi untuk mengatasinya sehingga mahasiswa merasa memiliki teman yang dapat memberikan kekuatan pada saat mengalami kesulitan. Dengan memberikan bantuan belajar melalui TTMRK maka prestasi belajar mahasiswa semakin meningkat sehingga kegiatan TTMRK bermanfaat bagi mahasiswa khususnya dan bagi pengelola Program SI PGSD

Kata Kunci: tutorial tatap muka rancangan khusus (TTMRK); tugas tutorial, buku materi pokok (BMP), dan belajar mandiri.

<sup>\*</sup> Asnah Said & Prayekti adalah Dosen FKIP Universitas Terbuka, Jakarta

#### Pendahuluan

# L1 Latar Belakang

Perkembangan zaman dan kemajuan meknologi informasi, membawa mplikasi berbagai macam perubahan permasalahan, terutama berkaitan dengan perubahan dan permasalahan sumber daya manusia (SDM) dan mutu pendidikan. Salah satu faktor muci dalam peningkatan kemampuan SDM dan peningkatan mutu mendidikan adalah melalui pendidikan. Meh karena itu, perubahan yang mendasar dalam bidang pendidikan medu dilakukan terutama berkaitan mengan tenaga kependidikan termasuk di dalamnya guru SD. Mektorat Jenderal Pendidikan Tinggi Dirien Dikti) dalam Rakornas wersitas Terbuka 2005 menegasbahwa saat ini kita harus meningkatkan mutu pendidikan mutama menumbuh kembangkan mangat dan budaya belajar. UT marapkan terus meningkatkan malitasnya tanpa melupakan peningdaya jangkau. Apabila kualibaik, maka otomatis jumlah Amentitasnya) akan meningkat pula.

Dirjen Dikti Departemen Penkan Nasional (Depdiknas) telah geluarkan pemberian izin untuk selenggarakan program sarjana dikan guru sekolah dasar (S1 dengan nomor surat 489 (D/

1/2002), tanggal 11 Maret 2002. UT selaku lembaga penyelenggara pendidikan tinggi jarak jauh (PTJJ) telah membuka program sarjana pendidikan guru SD mulai tahun ajaran 2002 semester ganjil. Sebagai salah satu upaya untuk mempercepat peningkatan kualitas dan kualifikasi guru sekolah dasar (SD), Depdiknas melalui Direktorat Tenaga Kependidikan (Dit Tendik), Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) menyediakan beasiswa kepada guru SD lulusan D-II PGSD untuk mengikuti Program S1 PGSD di UT. Menurut Pedoman Pengelolaan Program PGSD (2005), tujuan program PGSD adalah: (1)meningkatkan kemampuan dan kualifikasi guru sekolah dasar, (2) mengembangkan kemampuan dan sikap inovatif untuk melakukan pembaharuan dalam pendidikan sekolah dasar secara terus menerus dan (3) membantu meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar.

UT menyelenggarakan program SI-PGSD ini melalui Sistem Pendidikan Jarak Jauh (SPJJ), tujuannya adalah agar setiap guru yang tersebar di seluruh pelosok tanah air memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya tanpa harus meninggalkan tugas pokok, karena dapat belajar dari jarak yang jauh.

Dalam mengikuti program ini, mahasiswa diberi berbagai macam bantuan belajar. Salah satu bantuan belajar yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa adalah kegiatan tutorial tatap muka dengan rancangan khusus (TTMRK). Dalam kegiatan tutorial ini, mahasiswa diharapkan dapat merasakan pengalaman belajar secara tatap muka serta dapat menguasai konsepkonsep penting yang ada di Buku Materi Pokok (BMP) atau sering juga disebut modul. Kompetensi mata kuliah dapat dikuasai dengan lebih baik oleh mahasiswa jika terjadi interaksi belajar yang aktif antara tutor dan mahasiswa.

#### 1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang ingin ditemukan dalam evaluasi program ini adalah: (1) Apakah kendala yang dihadapi dalam rekrutmen tutor? (b) Apakah rekrutmen tutor dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan?, (3) Apakah bahan ajar pendukung lainnya terdistribusi tepat sasaran dan tepat waktu?, (4) Apakah penyelenggaraan tutorial program S1 PGSD berjalan efektif? (5) Bagaimana tingkat kelulusan mahasiswa? sejauhmana tutorial membantu kelulusan mahasiswa? dan (6)

Bagaimana tingkat kepuasan mahasiswa terhadap penyelenggraan tutorial

## 1.3 Tujuan Evaluasi Program

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka evaluasi program ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang (1) persiapan kegiatan tutorial yang berkaitan dengan rekrutmen tutor. (2) bahan ajar, pemilikan bahan ajar dan mempelajari bahan ajar, (3) kegiatan tutorial yang berkaitan dengan penyiapan tutorial, pelaksanaan tutorial, pemberian bimbingan, mekanisme pemberian tugas tutorial dan tugas mandiri, serta observasi kelas, (4) evaluasi belajar terdiri atas nilai tugas mandiri, tugas tutorial, dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) yang diperoleh mahasiswa S1 PGSD masa registrasi 2004 semester dua, (5) penilaian mahasiswa terhadap penyelenggaraan tutorial, jadwal tutorial, dan manfaat tutorial serta (6) kendala yang timbul pada penyelenggaraan TTMRK dan solusi mengatasi kendala tersebut.

# 2. Kajian Teori

# 2.1 Sistem Pendidikan Jarak Jauh (SPJJ)

Sistem pendidikan yang diterapkan oleh UT adalah sistem pendidikan

jarak jauh. (SPJJ). Menurut Moore (1973) SPJJ adalah suatu transaksi antara mahasiswa dan pengajar dalam suatu lingkungan yang terpisah. Proses pengajaran terjadi secara terpisah dari proses belajar. Keterpisahan ini menyebabkan erjadinya perilaku mahasiswa dan pengajar yang spesifik, sehingga komunikasi antara pengajar dengan para mahasiswa harus difasilitasi oleh media cetak, dan media-media lainnya. Sejalan dengan pendapat tersebut Suparman, A (2004) mengemukakan, Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) tidak selalu berada dalam bimbingan pengajar, tetapi lebih banyak belajar mandiri. Ini berarti bila ada suatu lembaga PJJ namun melaksanakan pertemuan tatap muka lebih banyak daripada belajar mandiri mahasiswa, maka PJJ yang diselenggarakannya telah menyimpang dari mi pokoknya. Pembatasan terhadap pertemuan tatap muka tidak dapat fartikan sebagai hilangnya interaksi pembelajaran antara dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu, peran bahan ajar dan kegiatan tutorial menjadi sangat penting di dalam SPJJ.

Pada umumnya para ahli PJJ menyatakan beberapa pendapat yang sama tentang karakteristik PJJ. Keterpisahan antara mahasiswa dan mengajar, penggunaan media pembe-

lajaran, tutorial dan pembelajaran mandiri menjadi karakteristik utama dari PJJ. Dalam strategi penyampaian materi pelajaran, mahasiswa belajar secara mandiri melalui interaksinya dengan berbagai media cetak (modul). Media cetak ini digunakan untuk berbagai kegiatan belajar dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan berfungsi sebagai sumber utama pengganti guru. Proses pembelajaran dengan menggunakan media cetak sebagai bahan belajar utama, menuntut mahasiswa untuk belajar secara mandiri. Mahasiswa dapat menentukan dan menetapkan waktu belajarnya sesuai dengan potensi dan kondisi mahasiswa. Belajar mandiri dapat dilakukan perorangan atau dalam kelompok. Dalam belajar mandiri mahasiswa dituntut memiliki prakarsa sendiri dalam mempelajari bahan belajar, mengerjakan tugas mandiri, memantapkan keterampilan, dan menerapkan pengalaman belajarnya di lapangan atau pekerjaan. Belajar mandiri dalam banyak hal ditentukan oleh kemampuan mahasiswa dalam mengatur dan melakukan belajar secara efektif. Belajar mandiri secara efektif hanya dapat dilakukan apabila mahasiswa memiliki disiplin diri, inisiatif, dan motivasi yang kuat untuk belajar.

# 2.2 Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus (TTMRK)

Dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, diperlukan bantuan belajar untuk mahasiswa. Salah satu bantuan belajar wajib yang diberikan kepada mahasiswa adalah dengan menyediakan Tutorial Tatap Muka Rancangan Khusus (TTMRK). Tutorial adalah bagian integral dari proses pembelajaran SPJJ. Menurut Pedoman Pengelolaan Program PGSD (2005), tutorial adalah program bantuan dan bimbingan belajar yang yang bertujuan untuk memacu proses belajar mandiri mahasiswa. Bantuan belajar yang potensial ini, mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Di dalam kegiatan tutorial, terjadi interaksi langsung antara mahasiswa dengan tutor dalam mengkaji subtansi mata kuliah. Mahasiswa diberikan kesempatan memecahkan berbagai masalah belajar melalui diskusi dan memperoleh latihan dalam berbagai keterampilan, sehingga mahasiswa akan lebih mantap terhadap penguasaan subtansi mata kuliah. Tutor berperan sebagai nara sumber, fasilitator, pengelola kegiatan pembelajaran, penilai pembelajaran, pembimbing dan pemberi bantuan belajar kepada mahasiswa secara pribadi atau kelompok. Dalam pembahasan subtansi mata kuliah yang dibahas hanya konsep yang esensial, strategis, dan yang tidak mudah dipahami oleh mahasiswa untuk dipelajari secara mandiri. Supaya kegiatan tutorial ini dapat berjalan dengan baik, seseorang perlu mendapat pelatihan khusus tentang tutorial agar ia memperoleh keterampilan dan wawasan yang luas untuk membimbing mahasiswa. Di samping pelatihan khusus yang diberikan kepada tutor, dilakukan juga pembinaan kepada tutor. Pembinaan tutor ialah segala upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk membantu peningkatan kualitas kinerja tutor. Dalam pelaksanaan program SI PGSD, kegiatan pembinaan menjadi tanggung jawab Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka (UPBJJ-UT), yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui kerja sama dengan berbagai unsur terkait. Menurut Pedoman Penyiapan dan Pembinaan Tutor Program SI-PGSD (2005), pembinaan dilakukan secara berkelanjutan, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan tutor. Oleh karena itu, pembinaan tutor dilakukan sebagai berikut: (1) bagi tutor yang memiliki kemampuan dan kinerja yang baik, pembinaan diarahkan hanya untuk meningkatkan motivasi, (2) tutor memiliki kemampuan dan kinerja sang kurang baik, dan mempunyai peluang untuk diperbaiki, maka pembinaannya dilakukan dengan memberikan masukan, motivasi, atau pelatihan, dan (3) tutor yang memiliki imerja kurang baik dan sulit untuk merbaiki, maka UPBJJ-UT tidak lagi menugasi yang bersangkutan sebagai tutor program SI PGSD. Oleh merena itulah perlu dilakukan evaluasi dan observasi pelaksanaan tugas tutor yang dilakukan secara berkelanjutan. Masukan tentang kinerja tutor akan menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanan proses tutorial yang setiap saat diperbaharui sesuai dengan kondisi di lapangan.

# 2.3 Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai penguasaan mahasiswa terhadap materi suatu mata kuliah dan kemampuan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya. Komponen evaluasi hasil belajar meliputi: (1) Tugas Mandiri (TM), (2) Tugas dan Partisipasi Tutorial (TT), (3) Ujian Akhir Semester (UAS), (4) Ujian Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP), dan (5) Ujian Tugas Akhir Program (TAP). Evaluasi hasil belajar

dilakukan untuk mengukur keberhasilan studi mahasiswa dalam satu mata kuliah dan atau satu program studi. Untuk Program S 1 PGSD, UT mengadakan empat jenis evaluasi hasil belajar yaitu TM, UAS, Ujian PKP, dan Ujian TAP. Khusus mata kuliah yang diwajibkan mengikuti tutorial, keberhasilan studi mahasiswa dinilai dari tugas tutorial.

TM diberikan untuk mengukur penguasaan mahasiswa terhadap materi suatu mata kuliah. TM dikerjakan secara mandiri oleh mahasiswa di luar jam tutorial. Sebagian besar TM diberikan dalam bentuk tes objektif, kecuali untuk mata kuliah PGSD4303 Keterampilan Dasar Menulis, dibuat dalam bentuk tes uraian. TM diperiksa di UPBJJ-UT dan hasilnya dikirim ke Pusat Pengujian UT.

Kelulusan mahasiswa dari mata kuliah pada Program S1 PGSD ditentukan oleh berbagai komponen kegiatan yang disyaratkan terhadap masing-masing mata kuliah, seperti TM dan tugas tutorial untuk mata kuliah yang mempersyaratkan tutorial. Berikut ini rincian pembobotan setiap komponen pada nilai akhir mata kuliah. 1) Nilai akhir untuk mata kuliah yang tidak mempersyaratkan tutorial ditentukan oleh komponen: 20% dari skor TM dan 80% dari skor UAS. Bila

nilai TM tidak sampai ke Pusat Pengujian atau skor TM lebih rendah dari skor UAS, maka nilai diambil sepenuhnya dari skor UAS, 2) Nilai akhir untuk mata kuliah yang mempersyaratkan tutorial ditentukan oleh komponen: 20% dari skor TM, 30% dari skor tugas tutorial, dan 50% dari skor UAS. Bila nilai TM tidak sampai ke Pusat Pengujian UT atau skor TM lebih rendah dari skor UAS, maka nilai akhir ditentukan: 30% dari skor tugas tutorial dan 70% dari skor UAS.

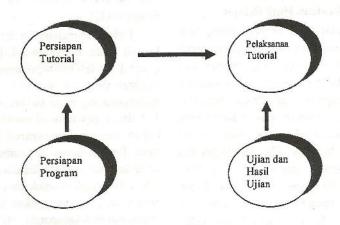
#### 3. Metodologi

# 3.1 Kerangka Kerja Evaluasi Program

Evaluasi program SI-PGSD ini dilaksanakan dengan menggunakan

kerangka kerja model logik (Kellog, 2001). Melalui model logik dapat dijelaskan mengenai: (1). rangkaian kejadian yang menunjukkan keterkaitan masukan dengan hasil dalam program, (2) hal-hal detail serta tujuan yang belum jelas dalam program menjadi suatu pandangan yang menyeluruh, (3) rangkuman dan unsur-unsur pokok dalam program, (4) kejelasan perbedaan antara kegiatan dan hasil, (5) hal-hal yang perlu dievaluasi, dan (6) konsensus mengenai hakikat suatu program.

Model keterkaitan antar kegiatan program yang menjadi fokus evaluasi program digambarkan sebagai berikut.



## 3.2 Subjek Penelitian

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Program S1 PGSD terdiri ats: (1) UPBJJ Serang terdiri dari 249 mahasiswa, (2) UPBJJ Samarinda ardiri dari 348 mahasiswa, dan (3) UPBJJ-UT Medan terdiri 49 mahasiswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara purposif, yaitu berdasarkan UPBJJ yang mempunyai mahasiswa yang terbanyak.

#### 3.3 Instrumen Penelitian

evaluasi program ini adalah: (1) Pedoman wawancara untuk tutor, (2) besioner untuk mahasiswa, dan (3) pedoman observasi kelas.

# 3.4 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan sesuai dengan jenis instrumen. Wawancara di-akukan terhadap beberapa tutor yang memberikan tutorial kepada mahasiswa Program S1 PGSD. Wawancara dilakukan untuk menggali tentang kesiapan dan persiapan tor sebelum memberikan tutorial. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa setelah mahasiswa selesai mengikuti kegiatan tutorial dan melaksanakan ujian akhir semester. Mahasiswa diminta jawaban dan pendapatnya tentang kesiapan

sebelum mengikuti tutorial, aktivitas selama mengikuti tutorial dan penilaiannya terhadap pelaksanaan tutorial dan ujian akhir semester maupun tentang relevansi antara soalsoal ujian dengan materi mata kuliah yang dibahas tutor saat tutorial.

Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan dan analisis data. Hasil wawancara dengan tutor akan dideskripsikan sebagai bahan untuk menjawab permasalahan dan tujuan eveluasi. Hasil dari wawancara dengan tutor dilakukan validasi agar data lebih akurat, dan kuesioner mahasiswa diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS agar data yang diperoleh dapat melengkapi jawaban untuk permasalahan dan tujuan evaluasi terutama penilaian mahasiswa tentang terhadap penyelenggaraan tutorial dan penyelenggaraan ujian Akhir Semester. Sedangkan pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan tutorial terutama interaksi antara tutor dengan mahasiswa di dalam kelas untuk memperkuat data.

# 4. Hasil dan Bahasan

## 4.1 Rekrutmen Tutor

Rekrutmen tutor dilakukan oleh UPBJJ-UT sesuai dengan kriteria yang tercantum di dalam pedoman penyelenggara program SI PGSD. Berdasarkan saran dan masukan dari dinas dan pengelola, UPBJJ-UT merekrut tutor dari staf edukatif UT yang berada di UPBJJ, dosen dari universitas Pembina dan widyaiswara LPMP. Latar belakang pendidikan tutor pada umumnya sesuai dengan mata kuliah yang ditutorialkan. Setiap tutor memberikan tutorial maksimal dua mata kuliah. Untuk lebih memantapkan tutor dalam melaksanakan tutorial dilakukan pembekalan tutor yang dilaksanakan oleh UT-Pusat dan Dit. Tendik, Dikdasmen di Puncak Bogor dan pembekalan tutor di daerah dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan dibantu oleh UPBJJ-UT. Materi yang diberikan pada pembekalan tutor adalah: (1) penjelasan tentang program S1 PGSD, jadwal dan tugas tutorial dan (2) penjelasan tentang pedoman pelaksanaan program, RAT-MAT dan evaluasi hasil belajar. Kegiatan pembekalan dirasakan tutor sangat bermanfaat, karena dengan pembekalan tersebut terjadi penyegaran terhadap prinsip-prinsip tutorial dan penyamaan persepsi dalam mempersiapkan dan mengimplementasikan tutorial.

Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan, tidak ditemukan masalah dalam rekrutmen tutor karena banyak dosen yang memenuhi kualifikasi tutor dan berminat untuk menjadi tutor.

# 4.2 Buku Materi Pokok (BMP)

Bahan ajar untuk mahasiswa yang digunakan dalam rangka mengikuti tutorial terdiri dari Buku Materi Pokok (BMP) sesuai dengan mata kuliah yang ditawarkan, dan TM yang harus dikerjakan oleh mahasiswa, Pada umumnya bahan ajar dan TM ini sudah diterima oleh mahasiswa sebelum pelaksanaan tutorial dimulai. Bahan tutorial untuk tutor terdiri dari Panduan Tutorial, dan BMP sesuai dengan mata kuliah yang akan ditutorkan. Panduan Tutorial dan BMP untuk tutor ini, pada umumnya sudah diterima oleh tutor sebelum pelaksanaan tutorial dimulai. Mahasiswa program SI PGSD semester lima, umumnya memiliki Panduan TAP dan buku panduan PKP. Mahasiswa umumnya memiliki BMP yang ditutorialkan. Mereka menerimanya dua minggu sebelum pelaksanaan tutorial (59%), satu minggu sebelum tutorial (18%), pada saat tutorial (12 %), dan satu minggu setelah tutorial berjalan (2%) serta lainnya (9%). Mereka berpendapat bahwa BMP yang diterimanya sesuai dengan kebutuhan selama mengikuti program S1 PGSD (98%). Mereka

mempelajari BMP sebelum mengikuti tatorial (90%) dan ada sebagian mahasiswa (10 %) tidak sempat mempelajari karena berbagai alasan mara lain kesibukan mempersiapkan megas mengajarnya sehari-hari dan kesibukan kegiatan sosial di masyarakat dan rumah tangga.

Cara mahasiswa mempelajari BMP antara lain dengan membaca (28%), membuat catatan penting mengenai konsep esensial atau merangkum materi yang ada di BMP 19%), mengidentifikasi masalah pada saat membaca (12%), membaca angkuman (21%), dan mengerjakan han dan tes formatif (19%). Untuk mempelajari BMP sebagian mahaswa mengemukakan bahwa mereka memiliki kelompok belajar kecil di luar egiatan tutorial, berdiskusi untuk membahas materi yang dianggap sulit (54%) dan sebagian lagi menyatakan mereka tidak mempunyai kelompok belajar kecil (36%). Anggota kelommk kecil terdiri dari 4 sampai dengan 5 orang, kegiatan yang dilakukan adalah diskusi membahas dan mengerjakan tugas-tugas yang aberikan tutor.

Sebelum pelaksanaan tutorial, mater melakukan persiapan tutorial dengan membaca BMP untuk menentukan pendalaman materi atau materi pengantar awal yang akan

dibahas pada saat tutorial berlangsung. Pada umumnya materi yang ditutorialkan adalah konsep-konsep esensial yang termasuk sulit dipelajari/dipahami oleh mahasiswa yang umumnya guru SD. Tutor juga merencanakan/mempersiapkan tugas tutorial untuk mahasiswa.

Kehadiran mahasiswa pada tutorial masih belum maksimal, hanya 75 % mahasiswa yang mengikuti tutorial delapan kali per semester sesuai dengan persyaratan yang sudah ditentukan di dalam buku penyelenggaraan program SI-PGSD. Mahasiswa yang tidak pernah hadir dalam setiap kali tutorial berkisar antara 1 sampai dengan 3 orang. 90 % mahasiswa hadir dalam tutorial dengan frekuensi kehadiran yang berbeda. Tingkat kehadiran tutor pada pelaksanaan tutorial mencapai 98,5%.

# 4.3 Penyelenggaraan Tutorial

Kelas-kelas tutorial yang tersebar di UPBJJ-UT sebagai sampel dievaluasi dan diobservasi untuk melihat pelaksanaan tutorial. Evaluasi dan observasi meliputi persiapan tutor, pelaksanaan tutorial, tindak lanjut, penilaian dan kondisi kelas tutorial. Pada umumnya tutorial dilaksanakan sesuai dengan jadwal tutorial yang sudah ditentukan. Dalam menyusun

iadwal tutorial UPBJJ-UT sangat memperhatikan jumlah pertemuan yang harus diikuti oleh mahasiswa yaitu sebanyak delapan kali pertemuan tatap muka. Satu kali pertemuan ekuivalen dengan 120 menit, pada pertemuan tutorial ke 3, 5 dan 7 mahasiswa mengerjakan tugas tutorial di dalam kelas yang diberikan oleh tutor. Dengan berbagai cara tutor dalam melaksanakan tutorial nampak menarik perhatian mahasiswa, memotivasi mahasiswa untuk belajar mandiri dan belajar kelompok. Pada awal pertemuan dalam masing-masing mata kuliah tutor menjelaskan kewajiban mahasiswa selama mengikuti tutorial. Tidak semua tutor merangkum mata kuliah yang lalu. melakukan orientasi tentang mata kuliah yang ditutorialkan dan memberikan prasyarat terhadap materi yang dibahas.

Strategi tutorial yang digunakan adalah Panduan Acara Tutorial Universitas Terbuka (PAT-UT) I dan II, setiap akhir tutorial, mahasiswa diberikan tugas untuk mengkaji materi mata kuliah sebagai bahan pertemuan berikutnya, tujuannya agar mahasiswa mempunyai gambaran tentang materi yang akan dibahas, sehingga kegiatan tutorial akan terlaksana sesuai panduan. Tugas tutorial dalam bentuk soal-soal latihan yang ada di

dalam BMP diberikan secara perorangan sedangkan paket-paket kegiatan belajar tertentu yang ada di dalam BMP diberikan untuk dikerjakan sebagai tugas kelompok.

Dari hasil observasi di beberapa tempat tutorial yang ada pada UPBJJ-UT diperoleh bahwa umumnya tutor membuat rencana tutorial yang meliputi materi tutorial, kegiatan tutorial, tugas-tugas tutorial, dan kegiatan penilaian tugas tutorial. Dalam pelaksanaan tutorial, tutor umumnya melakukan kegiatan untuk memotivasi mahasiswa bertanya atau memberikan pertanyaan yang alternatif jawabannya lebih dari satu jawaban. Di samping itu, tutor menjelaskan materi BMP dibarengi sedikit gurauan, memberikan contohcontoh yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil pengamatan, rata-rata tutor menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh mahasiswa selama mengikuti mata kuliah yang ditutorialkan. Ada beberapa tutor yang merangkum materi yang lalu dengan memberikan pertanyaan kepada mahasiswa. Tujuannya untuk menyamakan persepsi antara tutor dan mahasiswa. sehingga pembahasan materi tutorial selanjutnya dapat dilakukan secara mendalam. Pada umumnya, konsentrasi tutor lebih tertuju pada bagaimana materi mata kuliah dapat bahami mahasiswa dengan mudah, sehingga dapat cepat memenuhi sewajiban-kewajiban mahasiswa ang dipersyaratkan untuk kelulusan bahaman. Tutor juga memberi acuan tugas dengan mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan mengingatkan masalah pokok ang akan dibahas serta bagaimana mengajukan pertanyaan-pertanyaan baik.

Dalam pelaksanaan diskusi, pik yang dibahas tutor mengenai masalah yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari BMP dan langkahangkah yang sebaiknya dilakukan mahasiswa dalam mempelajari BMP. Topik lain yang didiskusikan berkaitan dengan profesi keguruan yang ditemukan mahasiswa ketika mengajar di kelas sebagai guru SD, mamun diskusi tersebut hanya pada pertemuan pertama saja.

Dalam membimbing diskusi kelompok per kajian BMP, tutor melakukan pemusatan perhatian, memperjelas masalah/urun pendapat, menganalisis pandangan mahasiswa dan meningkatkan peran serta mahasiswa dalam diskusi, sehingga sakusi menjadi semarak dan dinamis.

Pada UPBJJ-UT, tutor membekan tugas tutorial I, II, dan III pada

pertemuan ketiga, kelima, dan ketujuh. Untuk UPBJJ-UT Serang pada tutorial mata kuliah Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia tugas tutorial I, II, dan III diberikan sekaligus pada saat tutorial pertama. Setelah selesai mahasiswa mengerjakan tugas tutorial, tutor membahas tugas tersebut sehingga mahasiswa dapat mengetahui kesalahan dan kekurangan dari jawaban atau penyelesaian tugas tersebut sebagai umpan balik. Diharapkan mahasiswa tidak mengulangi kesalahannya untuk tugas berikutnya ataupun saat uiian akhir semester. Setiap selesai kegiatan tutorial, tutor memberikan tugas kepada mahasiswa untuk dibahas pada pertemuan tutorial berikutnya. Dalam proses pembelajaran/tutorial, tutor memberikan pertanyaan baik secara individual maupun klasikal dan selalu memberikan contoh yang relevan dalam kehidupan sehari-hari karena tutor sangat menguasai materi mata kuliah yang menjadi tanggung jawabnya. Tutor menyediakan/ memberikan pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi mata kuliah dan mampu memilih metode tutorial yang tepat, selalu memotivasi mahasiswa agar tetap bersemangat dalam belajar. Dalam mengelola kelas, selain diskusi, tutor juga membimbing mahasiswa dalam melakukan simulasi, demonstrasi, latihan dan praktik terutama pada mata kuliah Kerajinan tangan dan kesenian, serta Komputer dan Media Pembelajaran.
diperlukan mahasiswa, membantu mahasiswa dalam memahami materi bahan ajar, memberi petunjuk cara mempelajari bahan ajar dan memotivasi mahasiswa untuk bertanya dan

Tutor selalu merespon pertanyaan mahasiswa dengan tepat, hal tersebut membuat mahasiswa hersemangat untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengertinya sehingga mahasiswa merasa puas karena komunikasi tutor jelas mudah dipahami. Kondisi demikian membuat mahasiswa tidak sungkan mengajukan pertanyaan dan menyimak penjelasan tutor dengan baik. Demikian pula saat diskusi kelompok, mahasiswa aktif bertanya dan menganalisis permasalahan apabila tidak mengerti serta mengemukakan pendapat karena paham betul dengan masalah yang didiskusikan.

Tutor menggunakan media pembelajaran hanya untuk mata kuliah Kertakes dan Komputer serta Media Pembelajaran. Materi tutorial yang dijelaskan tutor umumnya konsep-konsep esensial dari materi mata kuliah yang sedang dipelajari mahasiswa dan biasanya tutor membuat rangkuman dari materi yang dijelaskannya.

Selanjutnya yang dilakukan tutor sebagai tindak lanjut adalah memberikan konsultasi apabila diperlukan mahasiswa, membantu mahasiswa dalam memahami materi bahan ajar, memberi petunjuk cara mempelajari bahan ajar dan memotivasi mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi di dalam kelas maupun di luar kelas tutorial. Di samping itu, tutor juga melakukan penilaian kepada mahasiswa terutama menilai tugas mahasiswa dalam kegiatan tutorial. Dari penilaian mahasiswa terhadap penguasaan materi oleh tutor umumnya cukup baik. Cara tutor mengaktifkan mahasiswa dalam

penguasaan materi oleh tutor umumnya cukup baik. Cara tutor mengaktifkan mahasiswa dalam kegiatan tutorial adalah dengan melakukan tanya jawab (27%), diskusi (33%), memberikan tugas (38%), dan memotivasi (2%). Kesan mahasiswa terhadap ketepatan waktu pelaksanaan tutorial sesuai dengan waktu yang ditentukan. Begitu pula dengan pelaksanaan tutorial, mahasiswa mengemukakan cukup sesuai dengan jadwal.

Menurut mahasiswa, yang mereka lakukan selama mengikuti kegiatan tutorial adalah diskusi membahas topik untuk masing-masing mata kuliah (35%), simulasi topik untuk beberapa mata kuliah (5%), tanya jawab topik untuk masing-masing mata kuliah (25%), dan mengerjakan tugas untuk topik mata kuliah (35%). Selama mengikuti tutorial mahasiswa mengerjakan dan

menyerahkan tugas tutorial minimal sebanyak tiga tugas tutorial, ada berapa tutor dan beberapa pokjar memberi tugas-tugas lainnya kepada mahasiswa seperti pekerjaan rumah PR), merangkum modul ataupun mengerjakan dan membuat soal-soal mak menambah wawasan mahasiswa dalam memperdalam materi mata kuliah. Begitu pula dengan TM, mahasiswa mengerjakan tugas mersebut dan menyerahkannya angsung kepada tutor sebanyak 41%, kepada pengelola di tempat rutorial sebanyak 26%, dan menyemhkan secara langsung datang ke PBJJ-UT sebanyak 33%. Menurut mahasiswa, penjelasan tutor memmereka memahami isi bahan ajar (\$6%), tetapi ada juga mahasiswa mang berpendapat sebaliknya (14%). Selain itu, mahasiswa berpendapat bahwa tugas tutorial dapat membantunya memahami isi bahan (86 %) dan berpendapat tugas morial tidak dapat membantu mereka memahami bahan ajar (14%). Begitu pula dengan kegiatan tutorial menurut mahasiswa dapat mendorongnya untuk belajar (88%), dan ada juga wang berpendapat bahwa kegiatan nutorial tidak dapat mendorong mereka untuk belajar (12 %).

Menurut mahasiswa kegiatan morial sangat bermanfaat, antara lain

dapat meningkatkan penguasaan bidang studi (26%), dapat meningkatkan pemahaman peserta didik (23%), dapat meningkatkan kepribadian dan keprofesionalan guru (29%) dan dapat meningkatkan pembelajaran yang mendidik (22 %). Cara mahasiswa berkomunikasi dengan tutor di luar kegiatan tutorial antara lain datang/konsultasi secara langsung sebanyak 46%, melalui email 11%, melalui telepon/SMS 5%, dan mahasiswa melakukan komunikasi melalui surat sebanyak 12%. Menurut penilaian mahasiswa, komunikasi yang terjadi antara tutor dengan mahasiswa sangat baik 34%, sebagian mahasiswa menilai baik 53%, dan menilai cukup 12 %.

# 4.4. Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa

# 4.4.1 Tugas Mandiri (TM)

TM dibuat oleh tutor dalam bentuk objektif atau uraian. TM dimaksudkan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam pencapaian kompetensi berdasarkan penguasaan materi sampai dengan pertengahan semester. TM hanya diberikan pada mata kuliah yang tidak mempersyaratkan praktek. TM berlaku dalam satu semester (satu kali ujian). Kendala yang dihadapi tutor adalah mahasiswa kurang memahami maksud dari

soal TM, sehingga banyak mahasiswa mengeluhkan soal TM sulit dan mereka meminta tutor untuk mem-bimbing dalam menjawab soal-soal tersebut. Solusi yang dilakukan tutor adalah menjelaskan teori dan membimbing mahasiswa dalam menjawab beberapa soal, selanjutnya mahasiswa mengerjakan sendiri.

Dari hasil monitoring dan evaluasi diperoleh data bahwa sebagian TM mahasiswa dikerjakan sendiri oleh mahasiswa baik secara mandiri maupun kelompok dan tidak dibantu oleh tutor. Setelah selesai dikerjakan tugas tersebut langsung diserahkan kepada petugas di UPBJJ-UT. Tugas Mandiri dikumpulkan mahasiswa melalui tutor, pengelola, Dinas Pendidikan kabupaten dan langsung ke UPBJJ-UT dua minggu menjelang UAS atau setelah selesai pelaksanaan tutorial. TM diperiksa oleh staf UPBJJ-UT yang ditugaskan oleh kepala UPBJJ-UT. Setelah selesai diperiksa, proses key in dikirim ke UT-Pusat melalui Faximile-internet. Masalah yang dihadapi dalam pengadministrasian TM adalah tidak semua mahasiswa mengumpulkan TM dan pengiriman TM dari mahasiswa sering terlambat masuk ke UPBJJ-UT. Untuk mengatasi hal tersebut UPBJJ-UT meminta mahasiswa untuk mengirim/mengumpulkan TM lebih awal.

## 4.4.2 Tugas Tutorial (TT)

TT dikerjakan mahasiswa pada saat tutorial dan dinilai oleh tutor mata kuliah yang bersangkutan setelah itu hasil penilaiannya diserahkan secara langsung oleh tutor ke UPBJJ-UT setelah selesai tutorial. Oleh UPBIJ-UT nilai TT mahasiswa dikirim Ke UT-Pusat satu minggu sebelum pelaksanaan UAS. Kendala yang dihadapi dalam mengelola TT adalah banyak mahasiswa tidak mengerjakan TT karena tidak hadir/mengikuti tutorial. Untuk mengatasinya mahasiswa dihimbau agar aktif mengikuti tutorial dan memberi penjelasan tentang kontribusi nilai TT pada nilai akhir mata kuliah.

Mahasiswa mengerjakan dan menyerahkan TT minimal sebanyak tiga kali. Di samping itu, selain memberikan TT, tutor juga memberikan PR dan tugas-tugas lainnya yang wajib dikerjakan mahasiswa.

# 4.4.3 Ujian Akhir Semester (UAS)

UAS bertujuan untuk menguji kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi suatu mata kuliah. Soal UAS dikembangkan di UT Pusat dalam bentuk tes obyektif atau tes uraian. Dari hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada UPBJJ-UT sampel, diperoleh nilai mahasiswa untuk mata kuliah yang

Tabel. 4.1	
Hasil Ujian Akhir Semester	Pada UPBJJ-UT

No	Mata Kuliah	Medan	Serang	Samarinda
1	Bahasa Inggris	87,00	40,56	69,57
2	Penelitian Tindakan Kelas	88,57	84,70	68,78
3	Statistika Dasar	75,00	90,38	88,00
4	Materi & Pembelajaran PKN SD	79,39	89,13	79,03
5	Kertakes	81,17	90,73	85,60
6	Materi & Pembelajaran IPA SD	43,33	95,53	80,45
7	Materi & Pembelajaran Bhs Indonesia SD	40,00	98,23	79,77
8	Komputer & Media Pembelajaran	36,66	97,62	78,37

diujikan pada masa registrasi tahun 2004 pada semester 2 (Tabel 4.1).

Pada tabel dipaparkan persentase kelulusan mahasiswa untuk mata kuliah Bahasa Inggris tertinggi diperoleh UPBJJ-UT Medan 87 %, dan terendah dicapai oleh UPBJJ-UT Serang 40,56 %. Nilai kelulusan yang diperoleh mahasiswa untuk mata kuliah Pendidikan Bahasa Inggris dikategori belum maksimal. Nilai mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas (IDIK 4420) yang dicapai pada masing-masing UPBJJ-UT berbeda, namun rata-rata kelulusan mahasiswa untuk semua UPBJJ-UT umumnya berada di atas 50 %. Persentase kelulusan tertinggi yaitu 88,57 % dicapai mahasiswa pada UPBJJ-UT Medan dan persentase terendah mahasiswa pada UPBJJ-UT Samarinda (68,78 %). Mata kuliah

Statistika Dasar adalah mata kuliah yang sangat membantu mahasiswa dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Nilai mahasiswa untuk mata kuliah Statistika Dasar pada umumnya baik, persentase kelulusannya di atas 75 %. Hal ini menunjukkan bahwa penguasan mahasiswa terhadap materi mata kuliah sangat memuaskan. Pengetahuan mahasiswa pada mata kuliah Statistika Dasar sangat membantu dalam pembuatan laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang merupakan mata kuliah wajib ditempuh sebagai ciri dari program studi S1 PGSD FKIP-UT.

Persentase kelulusan mata kuliah Statistika Dasar tertinggi diperoleh UPBJJ-UT UPBJJ-UT Serang sebesar 90,38 %, dan persentase terendah UPBJJ-UT Medan sebesar 75 %. Persentase nilai mahasiswa untuk mata kuliah Materi dan Pembelajaran PKN SD rata-rata baik. Hal ini disebabkan mahasiswa sudah terbiasa memberikan pelajaran PKN kepada siswa, dan perkembangan sosial politik yang terjadi dewasa ini sehingga mahasiswa dengan mudah dapat menguasai materi mata kuliah tersebut. Dengan rentangan antara 79,03 dan 89,13. Nilai terendah dicapai oleh mahasiswa UPBJJ-UT Samarinda 79,03 %, dan nilai tertinggi oleh UPBJJ-UT Serang 89,13 %.

Untuk mata kuliah Kertakes SD nilai yang diperoleh mahasiswa dapat dikatakan sangat memuaskan karena nilai yang paling rendah sebesar 81,17 % diperoleh mahasiswa UPBJJ-UT Medan dan nilai tertinggi oleh mahasiswa UPBJJ-UT Serang 90,13 %. Mata kuliah berfokus keterampilan sangat membutuhkan kreavitas dan ketekunan. Pada mata kuliah Materi Pembelajaran IPA SD terendah yang diperoleh mahasiswa pada UPBJJ-UT Medan yaitu 43,33 %, sedangkan nilai tertinggi 95,53 % diperoleh mahasiswa UPBJJ-UT Serang.

Khusus untuk mata kuliah Komputer dan Media Pembelajaran (IDIK4403), mahasiswa memerlukan komputer untuk untuk berlatih. Hampir semua UPBJJ-UT dapat menyiapkan fasilitas komputer untuk

berlatih mahasiswa dengan cara meminjam dari sekolah tempat pelaksanaan tutorial atau lembaga pendidikan komputer. Persentase kelulusan tertinggi diperoleh mahasiswa UPBJJ-UT Serang sebesar 97,62 %, sedangkan terendah sebesar 36,66 % diperoleh mahasiswa UPBJJ-UT Medan.

Dari hasil yang diperoleh mahasiswa pada masing-masing UPBJJ-UT menunjukkan bahwa bantuan belajar yang diberikan melalui TTMRK dapat memotivasi dan membantu mahasiswa memahami modul mata kuliah yang dipelajarinya. Apabila pelaksanaan TTMRK berjalan sesuai dengan pedoman, maka dapat dipastikan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Program S1 PGSD.

# 5. Simpulan dan Saran

# 5.1 Simpulan

Dari hasil pengamatan langsung, wawancara dengan tutor dan kuesioner yang diisi oleh mahasiswa, rekrutmen tutor dilakukan telah sesuai pedoman, tutor yang berkualifikasi. Tutor dan mahasiswa buku materi pokok sesuai dengan mata kuliah yang akan yang ditutorialkan. Tutorial sudah terlaksana dengan baik, konsep belajar mandiri sudah mulai dipahami

oleh mahasiswa. Di dalam kegiatan tutorial, proses pembelajaran sudah memiliki karakteristik tutorial, di mana tutor hanya menjelaskan konsepkonsep esensial yang dianggap sulit, dan tidak bisa dipahami oleh mahasiswa jika tidak dianalisis secara bersama-sama. Walaupun demikian masih terjadi kegiatan tutorial yang dilaksanakan seperti perkulihaan atap muka konvensional. Pertemuan tutorial ke 3,5, dan 7 mahasiswa mengerjakan Tugas Tutorial (TT) pada saat tutorial dan dinilai oleh autor mata kuliah yang bersangkutan. Kesan mahasiswa terhadap pelaksanaan tutorial, jadwal tutorial, dan ketepatan waktu berjalan dengan baik. Kegiatan tutorial dapat mendorong mereka untuk belajar (88%), dan ada juga yang berpendapat bahwa kegiatan tutorial tidak dapat mendorong mereka untuk belajar (12%). Strategi tutorial yang digunakan sesuai Patut I dan Patut II, yang memungkinkan waktu yang tersedia dapat digunakan untuk membahas materi yang ada dan pada awal tutorial mengingatkan kembali materi yang sudah dibahas sebelumnya. Evaluasi wang dilakukan sangat bermanfaat bagi pengembang program di Fakultas, sebagai masukan yang berharga untuk membuat kebijakan yang dianggap penting. Nilai evaluasi

hasil belajar mahasiswa rata-rata baik, berarti pelaksanaan TTMRK khusus cukup baik dan masih dapat ditingkatkan lagi.

#### 5.2 Saran

Kehadiran mahasiswa di dalam tutorial perlu dimotivasi, agar menyadari bahwa mahasiswa mengikuti TTMRK adalah merupakan kewajiban mahasiswa dan merupakan suatu kehutuhan mahasiswa untuk mencapai kelulusan, pembekalan untuk Tutor perlu dilakukan secara terus menerus, agar setiap tenaga akademik yang terlibat di dalam program SI-PGSD dapat membedakan antara Tutor dan dosen tatap muka. Perlu sosialisasi kepada setiap mahasiswa mengenai belajar mandiri, agar setiap mahasiswa menyadari perbedaan cara belajar tatap muka dengan jarak jauh. Sementara itu tutor sebaiknya menjelaskan materi yang berkaitan dengan TM, dan membimbing mahasiswa dalam menjawab beberapa soal. Selanjutnya mahasiswa mengerjakan sendiri secara mandiri maupun kelompok dan tidak dibantu oleh tutor.

#### Pustaka Acuan

- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Pedoman Tutorial bagi Tutor Program DII PGTK FKIP* –Universitas Terbuka. Edisi kedua.
- \_\_\_\_\_, 2005. Laporan Rapat Kordinasi Nasional Ditjen Dikdasmen-Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_, 2005. Pedoman Penyiapan dan Pembinaan Tutor Program SI PGSD FKIP-Universitas Terbuka
- \_\_\_\_\_, 2005. Pedoman Pengelolaan SI PGSD FKIP- Universitas Terbuka Kellog, W.K. (2001) Logic Model Development Guide. One East Michigan Avenue East Battle Creek.
- Moore. M.G. 1973. Toward a Theory of Independent Learning and Teaching Journal of Higher Education, 44, 66-79. Ohio State University Press.
- Suparman, A dan Aminudin Zuhairi, 2004. Pusat Penerbitan UT Pendidikan Jarak Jauh Teori dan Praktik